

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan keahlian bagi siswa untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Peran lembaga pendidikan sangat membantu guna terbentuknya sumber daya manusia yang potensial sesuai dengan bunyi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia yang sesuai tertuang di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab”

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pembelajaran, prestasi belajar siswa serta kemampuan keterampilan siswa. Prestasi belajar umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai, baik itu angka maupun huruf dari hasil evaluasi guru. Dengan memperhatikan prestasi belajar siswa, maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan dan kualitas siswa. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi perolehan

nilai tes pilihan berganda pada materi bab 2 buku ekonomi yang berjumlah sepuluh soal sebagai bahan mengukur tingkat pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket yang berjumlah 100 orang diambil sampel sebanyak 35 siswa.

Tabel 1.1 Nilai Tes Pilihan Berganda Bab 2 Kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang diatas KKM	Siswa yang dibawah KKM
X	35	75	6	29
Rata-Rata			17,2%	82,8%

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 1.1. terlihat bahwa 82,8% siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata jauh lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata yang hanya sebanyak 17,2%. Dengan perolehan hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa 29 orang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tiganderket tidak berprestasi, sementara 6 orang siswa mewakili prestasi.

Dalam pewujudannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Baharrudin dan Wahyuni (2015: 10-28) "salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis". Adapun yang tergolong dalam faktor psikologis seperti kecerdasan/intelegensi belajar, motivasi, minat, sikap, empati, kesadaran diri dan bakat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, yakni (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan, (c) faktor instrumental dan (d) kondisi peserta didik.

Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap peserta didik.

Kesadaran diri merupakan salah satu faktor psikologis dalam diri siswa menurut Baharrudin dan Wahyuni (2015: 10-28). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Soeprijanto,dkk (2021) menyatakan bahwa kesadaran diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizi Yahaya, dkk (2012) yang juga menyatakan bahwa kesadaran diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan angket awal yang disebarakan peneliti terhadap 35 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket diperoleh tingkat kesadaran diri siswa. Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase kesadaran diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket



Tabel. 1.2 Kesadaran Diri Kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket

No	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1.	Saya mampu memahami kekuatan diri saya	13	37,1%	22	62,9%
2.	Saya memahami kekurangan dalam diri saya	8	22,8%	27	77,3%
3.	Saya mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas apapun dengan sungguh-sungguh	12	34,3%	23	65,7%
4.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (pr) sebagai tanggung jawab saya sebagai seorang siswa	6	17,2%	29	82,8%
5.	Saya berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan kebenaran	17	48,6%	18	51,4%
6.	Saya tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti	13	37,1%	22	62,9%
7.	Saya menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, terus menerus belajar dan mengembangkan diri	12	34,3%	23	65,7%
8.	Saya mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas	27	77,3%	8	22,8%
Rata-Rata		38,5%		61,5%	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memahami kekuatan diri sendiri ada sebanyak 37,1% menjawab Ya dan 62,9% menjawab Tidak. Kemudian siswa yang memahami kekurangan dalam diri sendiri ada sebanyak 22,8% menjawab Ya dan 77,3% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa yang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas apapun dengan sungguh-sungguh ada sebanyak 34,3% menjawab Ya dan 65,7% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa yang mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) sebagai tanggung jawab sebagai seorang siswa ada sebanyak 17,2% menjawab Ya dan 82,8% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa yang berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan kebenaran ada sebanyak 48,6% menjawab Ya dan 51,4%

menjawab Tidak. Kemudian siswa yang tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti ada sebanyak 37.1% menjawab Ya dan 62,9% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, terus menerus belajar dan mengembangkan diri ada sebanyak 34.3% menjawab Ya dan 65,7% menjawab Tidak. Kemudian siswa yang mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas ada sebanyak 77.3% menjawab Ya dan 22,8% menjawab Tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata kesadaran diri siswa pada mata pelajaran ekonomi sebanyak 65,5% siswa memiliki kesadaran diri yang rendah. Sedangkan 38,5% siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi. Dari pernyataan tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kesadaran diri yang dimiliki siswa masih rendah ditunjukkan dengan siswa yang tidak mampu memahami kekuatan diri, tidak memahami kekurangan dalam diri saya, tidak mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas apapun dengan sungguh-sungguh, tidak mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) sebagai tanggung jawab saya sebagai seorang siswa, tidak berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan kebenaran, tidak tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti, tidak menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, terus menerus belajar dan mengembangkan diri dan tidak mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.

Empati dapat dilihat dari kemampuan seseorang memiliki perasaan atau pemikiran terhadap kondisi dan situasi orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Koestner dan Franz (1990) yang mengartikan “empati sebagai kemampuan untuk menempatkan diri dalam perasaan atau pikiran orang lain tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan atau tanggapan orang tersebut”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisna & Khairani (2019) menyatakan bahwa empati tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizi Yahaya, dkk (2012) yang menyatakan bahwa empati memiliki hubungan signifikan sebagai prediktor prestasi akademik.

Berdasarkan hasil angket awal yang disebarakan terhadap 35 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket diperoleh tingkat empati siswa. Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase empati siswa dalam belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel. 1.3 Empati Kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket

No	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1.	Saya senang mempunyai banyak teman dengan latar belakang yang berbeda-beda	29	82,9%	6	17,1%
2.	Saya mampu memahami perasaan orang lain	28	80 %	7	20 %
3.	Saya mampu memberikan semangat/dorongan pada teman saya	29	82,9%	6	17,1%
4.	Saya dapat membuat orang lain senang dengan keberadaan saya	7	20 %	28	80 %
5.	Saya bisa menjadi tempat bercerita yang baik	9	25,7%	26	74,3%
6.	Saya dapat memberikan nasihat/solusi kepada teman saya	9	25,7%	26	74,3%
7.	Saya bisa menempatkan diri saya pada posisi orang lain	19	54,3%	16	45,7%
8.	Saya mampu memahami keadaan orang lain	10	28,5%	25	71,5%
Rata-Rata		50%		50%	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa siswa yang senang mempunyai banyak teman dengan latar belakang yang berbeda-beda ada sebanyak 82,9% menjawab Ya dan 17,1% menjawab Tidak. Kemudian siswa yang mampu memahami perasaan orang lain ada sebanyak 80% menjawab Ya dan 20% menjawab Tidak. Kemudian siswa yang mampu memberikan semangat/dorongan pada teman ada sebanyak 82,9% menjawab Ya dan 17,2% menjawab Tidak. Kemudian siswa yang dapat membuat orang lain senang dengan keberadaan saya ada sebanyak 80% menjawab Ya dan 20% menjawab Tidak. Kemudian siswa yang bisa menjadi tempat bercerita yang baik ada sebanyak 25,7% menjawab Ya dan 74,3% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa yang dapat memberikan nasihat/solusi kepada teman ada sebanyak 25,7% menjawab Ya dan 74,3% menjawab Tidak.

Selanjutnya siswa yang bisa menempatkan diri saya pada posisi orang lain ada sebanyak 54,3 % menjawab Ya dan 45,7 % menjawab Tidak. Selanjutnya siswa yang mampu memahami keadaan orang lain ada sebanyak 28,5 % menjawab Ya dan 71,5 % menjawab Tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata empati siswa pada mata pelajaran ekonomi sebanyak 50% siswa memiliki empati yang rendah, sedangkan 50% siswa lainnya memiliki empati yang tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa setengah dari siswa tidak senang mempunyai banyak teman dengan latar belakang yang berbeda-beda, tidak mampu memahami perasaan orang lain, tidak mampu memberikan semangat/dorongan pada teman saya, tidak dapat membuat orang lain senang dengan keberadaan saya, tidak bisa menjadi tempat bercerita yang baik, tidak dapat memberikan nasihat/solusi kepada teman saya, tidak bisa menempatkan diri saya pada posisi orang lain dan tidak mampu memahami keadaan orang lain.

Menurut Baharrudin dan Wahyuni (2015: 10-28) faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi diri siswa dalam belajar. Menurut Uno Hamzah (2007) mendefinisikan “motivasi sebagai daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas atau sebuah perilaku yang memiliki tujuan tertentu”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridual Inayah, Dkk (2013) menyatakan bahwa motivasi diri mempengaruhi prestasi belajar ekonomi. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lela Camellia, Dkk (2016) yang menyatakan bahwa motivasi diri mempengaruhi prestasi belajar ekonomi

Berdasarkan angket awal yang disebarakan peneliti terhadap 35 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket diperoleh tingkat motivasi diri siswa. Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase motivasi diri belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.

Tabel 1.4 Motivasi Diri Kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket

No	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1.	Saya memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi diri yang lebih baik lagi	28	80%	7	20%
2.	Saya mampu berintraksi dan bersosialisasi dengan baik untuk tujuan bersama/kelompok	26	74,3%	9	25,7%
3.	Saya tertarik dengan suatu kegiatan yang dapat memberikan gagasan baru pada saya	10	82,9%	25	17,1%
4.	Saya tidak pernah putus asa jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama	11	28,5%	24	68,5%
5.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri	27	77,1%	8	22,9%
6.	Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya.	29	82,9%	6	17,1%
7.	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil.	6	17,1%	29	82,9%
8.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.	4	11,5%	31	88,5%
9.	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya	29	82,9%	6	17,1%
10.	Jika saya ditegur karena salah oleh guru atau teman saya akan menganggap itu sebagai motivasi memperbaiki diri	7	20%	28	80%
Rata-Rata		63,2%		36,8%	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi diri yang lebih baik lagi sebanyak 80% menjawab Ya dan 20% menjawab tidak. Kemudian siswa yang mampu berintraksi dan bersosialisasi dengan baik untuk tujuan bersama/kelompok sebanyak 74,3% menjawab Ya dan 25,7% menjawab tidak. Kemudian siswa yang tertarik dengan suatu kegiatan yang dapat memberikan gagasan baru sebanyak 82,9% menjawab Ya dan 17,1% menjawab tidak. Kemudian siswa yang tidak pernah putus asa jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama sebanyak 28,5% menjawab Ya dan 68,5% menjawab tidak. Selanjutnya siswa yang memandang bahwa hasil belajar yang didapatkan adalah kemampuan sendiri sebanyak 77,1% menjawab Ya dan 22,9% menjawab tidak. Selanjutnya siswa yang tau resiko kegagalan itu ada, dan tidak takut memperjuangkan cita-cita sebanyak 82,9% menjawab Ya dan 17,1% menjawab tidak. Kemudian siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil sebanyak 17,1% menjawab Ya dan 82,9% menjawab tidak. Selanjutnya siswa yang mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya sebanyak 11,5% menjawab Ya dan 88,5% menjawab Tidak. Kemudian siswa yang Ketika keliru dan dikritik oleh guru, merasa senang karena itu menambah ilmu sebanyak 82,9% menjawab Ya dan 17,1% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa yang jika ditegur karena salah oleh guru atau teman saya akan menganggap itu sebagai motivasi memperbaiki diri sebanyak 20% menjawab Ya dan 80% menjawab Tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata motivasi diri siswa pada mata pelajaran ekonomi bahwa sebanyak 36,8% siswa memiliki motivasi diri yang

rendah sedangkan 63,2% siswa memiliki motivasi diri yang tinggi. Dari pernyataan tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi diri yang lebih baik lagi, tidak mampu berintraksi dan bersosialisasi dengan baik untuk tujuan bersama/kelompok, tidak tertarik dengan suatu kegiatan yang dapat memberikan gagasan baru, pernah putus asa jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama, tidak memandang bahwa hasil belajar yang didapatkan adalah kemampuan diri sendiri, ketika tau resiko kegagalan itu ada, saya takut memperjuangkan cita-cita, bila tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, tidak akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil, jika mendapat nilai jelek, tidak yakin akan mampu memperbaikinya, ketika keliru dan dikritik oleh guru, sangat tidak senang karena itu dan jika mendapat nilai jelek, tidak yakin akan mampu memperbaikinya.

Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tiganderket khususnya kelas X memiliki latar belakang berbeda-beda dari segi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, hal tersebut dapat menentukan seberapa tinggi kecenderungan seseorang dalam mengelola setiap elemen emosi yang ada pada diri siswa. Semakin baik lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dari seorang siswa tersebut maka semakin baik pula siswa tersebut dalam mengendalikan emosinya khususnya rasa kesadaran diri, empati dan motivasi diri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kesadaran Diri, Empati Dan Motivasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Tiganderket”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket yang belum optimal. Hal ini tampak pada hasil tes bab 2 materi ekonomi bab 2 yang masih tergolong tidak berprestasi.
2. Rendahnya tingkat kesadaran diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket dalam proses belajar ekonomi. Terlihat dari ketidakmampuan siswa mengetahui kekuatan diri, keterbatasan diri, dan keyakinan akan kemampuan diri.
3. Tingkat empati siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket dalam proses pembelajaran ekonomi tergolong masih setengah. Terlihat dari ketidakmampuan memahami orang lain, ketidakmampuan memberikan dorongan pada orang lain, ketidakmampuan memberikan manfaat pada orang lain, dan ketidakmampuan membaca hubungan antara keadaan emosi dan kekuatan hubungan suatu kelompok.
4. Tingkat motivasi diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket dalam pembelajaran ekonomi cukup baik . Terlihat dari tidak memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tidak mampu menyesuaikan diri dengan tujuan kelompok atau organisasi, tidak memiliki kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, dan tidak memiliki kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan penafsiran masalah dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan nilai rapor semester ganjil yang dipeloreh siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.
2. Kesadaran diri yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan kesadaran diri siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.
3. Empati yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan empati siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.
4. Motivasi diri yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan motivasi diri siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh kesadaran diri terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket?
2. Adakah pengaruh empati terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket?
3. Adakah pengaruh motivasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket?

4. Adakah pengaruh kesadaran diri, empati dan motivasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.
2. Untuk mengetahui pengaruh empati terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri, empati dan motivasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengaruh kesadaran diri, empati dan motivasi diri terhadap prestasi belajar siswa khususnya di mata pelajaran ekonomi.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan latihan guna menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, serta menambah wawasan keilmuan untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.

b. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan guna siswa agar dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik guna mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran ekonomi.

c. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran diri, empati dan motivasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi khususnya untuk kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket.